

# Analisis laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk melalui pendekatan rasio solvabilitas dan profitabilitas: Studi kasus laporan tahun 2019-2023

Husnul Khotimah<sup>1\*</sup>, Esy Nur Aisyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: \*husnulhotimo8@gmail.com

## Kata Kunci:

PT. Unilever Tbk; laporan keuangan; rasio profitabilitas; rasio solvabilitas; kinerja

## Keywords:

PT. Unilever Tbk; financial reports; profitability ratio; solvency ratio; performance

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio solvabilitas dan profitabilitas selama periode 2019-2023, meliputi Gross Profit Margin, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER). Pada rasio profitabilitas meskipun terdapat penurunan pada beberapa indikator, seperti ROA yang turun dari 36,1% pada 2019 menjadi 27,5% pada 2023, PT. Unilever Indonesia tetap menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Di sisi lain rasio solvabilitas menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Debt to Asset Ratio (DAR) pada 2023 menurun menjadi 59%, menunjukkan peningkatan kontribusi modal sendiri dalam mendanai aset perusahaan. Sehingga dalam kinerja umum secara keseluruhan, kesehatan keuangan perusahaan berada pada kategori cukup stabil, meskipun ada penurunan pada beberapa indikator. Hal ini menuntut perhatian lebih untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis jangka panjang.

## ABSTRACT

This study analyzes the financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk using solvency and profitability ratios during the 2019-2023 period, including Gross Profit Margin, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER). In the profitability ratio, although there is a decrease in several indicators, such as ROA which fell from 36.1% in 2019 to 27.5% in 2023, PT Unilever Indonesia still shows a good ability to manage its resources to generate profits. On the other hand, the solvency ratio shows a fluctuating trend. Debt to Asset Ratio (DAR) in 2023 decreased to 59%, indicating an increase in the contribution of own capital in funding the company's assets. So that in overall general performance, the company's financial health is in a fairly stable category, despite a decrease in several indicators. This demands more attention to ensure long-term business continuity and growth.

## Pendahuluan

Setiap perusahaan pasti menginginkan profitabilitas yang tinggi saat menjalankan usahanya dengan berbagai cara dan inovasi yang dimiliki untuk mencapai hal itu. Seiring perkembangan zaman yang semakin cepat, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan harus memiliki inovasi yang kreatif untuk menciptakan sebuah produk yang menarik konsumen untuk memilih produk tersebut. Suatu perusahaan dikatakan sukses



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

apabila dibuktikan dengan salah satu indikator yang dapat menumbuhkan laba pada perusahaan tersebut (Rahmayanti & Indiraswari, 2022).

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang sangat penting untuk memahami kondisi keuangan suatu perusahaan. Dalam mengukur laba suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan. Melalui analisis laporan keuangan, data yang terkandung didalamnya dapat disajikan secara lebih jelas, tepat, dan terperinci sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan dapat mengambil keputusannya menjadi lebih tepat (Herawati & Muzakki, 2021).

Rasio keuangan memberikan pemahaman mengenai berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan seperti profitabilitas, efisiensi operasional, struktur permodalan, dan kemampuan dalam melunasi hutang. Sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia dalam bidang barang konsumsi (*consumer goods*), PT Unilever telah menjadi pemimpin industri ini selama 91 tahun. Perusahaan ini memiliki tujuan utama untuk mempromosikan kehidupan berkelanjutan, yang mencakup upaya ramah lingkungan dan memberikan manfaat sosial (PT Unilever, 2019).

PT Unilever adalah salah satu produsen barang konsumsi terbesar di dunia yang kesuksesannya didukung oleh komitmen terhadap standar kinerja tinggi, efisiensi operasional, kerja tim yang solid, serta keterbukaan terhadap ide-ide baru dan pembelajaran berkelanjutan (PT Unilever, 2023). Oleh karena itu, analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kinerja keuangan yang dicapai. Untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan bisnis, perusahaan perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan guna mendapatkan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Terdapat berbagai metode untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, termasuk melalui analisis indikator likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas operasional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis dan menginterpretasikan rasio-rasio solvabilitas dan profitabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2019 hingga 2023. Pendekatan ini dipilih karena focus utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan Kesehatan keuangan perusahaan melalui rasio-rasio yang sudah ada, tanpa memerlukan perhitungan tambahan atau pengolahan data yang kompleks (Aisyah, 2015). Kesehatan perusahaan berkaitan dengan analisis rasio keuangan yang merupakan alat evaluasi untuk menilai indikator perusahaan berdasarkan data historis. Analisis ini membantu mengidentifikasi pola perubahan, memproyeksikan tren, serta mengungkap risiko dan peluang pada perusahaan (Aisyah, 2015).

PT Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan multinasional yang telah berkembang pesat. Perusahaan ini beroperasi di sektor industri barang konsumen (*consumer goods*), khususnya dalam penyediaan produk rumah tangga, dan menjadi salah satu pemain terkemuka di kategori *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG) di Indonesia. Tahun 2020 menjadi periode yang positif bagi PT Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangannya menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan solvabilitas

dan profitabilitas. Oleh karena itu, tingkat pengembalian dapat dikatakan mewakili kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.

## Pembahasan

### Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan dengan teliti menggunakan metode dan pendekatan analisis yang tepat sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang akurat. Evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan memberikan manfaat besar bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, analis, penasihat keuangan, pemerintah, serta manajemen internal perusahaan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan elemen-elemen laporan keuangan yang memengaruhi neraca dan laporan laba rugi, sehingga dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang benar menjadi langkah penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan (Sari & Hidayat, 2022).

### Rasio Keuangan

Instrument yang sering digunakan dalam penelitian ini melibatkan rasio dan indeks keuangan, yaitu pendekatan yang menghubungkan dua angka dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, seorang manajer melakukan berbagai kegiatan yang berorientasi pada penilaian kinerja perusahaan serta perencanaan aktivitas perusahaan untuk masa mendatang dan memahami apakah tujuan perusahaan dapat tercapai (Suhendro, 2018). Berdasarkan pandangan Brigham dan Joel, rasio keuangan umumnya terbagi ke dalam lima kategori. Namun, dalam penelitian ini, penulis hanya memanfaatkan dua jenis rasio, yaitu rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah melalui rasio tertentu. Rasio ini menunjukkan efek dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diimplementasikan, serta mencerminkan dampak dari tindakan tersebut yang dapat memengaruhi aspek likuiditas, pengelolaan aset, serta utang terhadap hasil operasional perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menjalankan kegiatan usahanya dengan efektif dan efisien, memanfaatkan seluruh modal yang dimiliki, termasuk aset dan ekuitas, untuk menghasilkan keuntungan bagi kelangsungan hidup perusahaan (Suhendro, 2018).

**Tabel 1.** Tabel Rasio Profitabilitas

	2023	2022	2021	2020	2019
Gross Profit Margin	49,7%	46,3%	49,6%	52,3%	51,3%
Return On Asset (ROA)	27,5%	28,7%	29,1%	34,8%	36,1%
Return On Equity (ROE)	130,1%	129,0%	124,4%	140,2%	116,7%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa net profit margin PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 mencapai 51,3%. Pada tahun 2020, terdapat peningkatan sebesar 1% menjadi 52,3%. Namun, pada tahun 2021, net profit margin menurun sebesar 2,7% menjadi 49,6% dan Kembali turun sebesar 3,3% pada tahun 2022 hingga mencapai 46,3%. Selanjutnya, pada tahun 2023, terjadi peningkatan sebesar 3,4% sehingga mencapai 49,7%. Hal ini menunjukkan ketidakstabilan dari tahun ke tahun dan NPM tertinggi perusahaan yang diperoleh pada tahun 2020. Akibat dari net profit margin yang menunjukkan ketidakstabilan, maka hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori yang kurang baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa return on asset PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 hingga 2023 mengalami penurunan yang secara berturut-turut dengan nilai rata-rata 31,24%. Perusahaan mencatatkan *Return on Asset (ROA)* tertinggi pada tahun 2019. Penurunan nilai ROA menggambarkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam kemampuan untuk menghasilkan laba bersih secara optimal dan perusahaan mungkin berinvestasi berlebihan pada aset yang gagal menghasilkan pertumbuhan pendapatan. Hal ini akan berdampak buruk pada perusahaan terjebak dalam investaso yang tidak baik dan bisa semakin bermasalah di masa depan.

Dapat diketahui bahwa *Return on Equity (ROE)* pada tahun 2019 sebesar 116,7%. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan yang cukup drastis sebesar 23,5% menjadi 140,2%. Tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 15,8% menjadi 124,4%. Tetapi pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 4,6% menjadi 129,0% yang kemudian pada tahun 2023 mengalami kenaikan kembali sebesar 1,1% menjadi 130,1%. *Return on equity* PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan ketidakstabilan dari tahun ke tahun dan nilai tertinggi ROE diperoleh pada tahun 2020 yang juga merupakan perolehan laba tertinggi yang diperoleh perusahaan. Jika nilai *Return on Equity* yang diperoleh meningkat maka hal itu disebabkan adanya kinerja yang optimal untuk menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri.

### **Gross Profit Margin**

Margin laba kotor merupakan indikator yang menunjukkan keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan pendapatan bersih setelah dikurangi harga pokok penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor (Arsita, 2021) adalah:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

### **Return On Assets (ROA)**

*Return on Assets (ROA)* merupakan indikator yang menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin optimal pula kinerja keuangan perusahaan tersebut (Handayani, 2018). Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam mengelola investasinya. Formula yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* adalah:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

### Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula kinerjanya, yang menunjukkan posisi pemilik perusahaan semakin kokoh. Sebaliknya, rasio yang rendah mencerminkan posisi pemilik yang kurang kuat (Mukhlis, 2019). Rumus yang digunakan untuk menghitung Return on Equity adalah:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}}$$

### Rasio Solvabilitas

**Tabel 2.** Tabel Rasio Solvabilitas

	2023	2022	2021	2020	2019
Debt To Asset Ratio	59%	78%	67%	75%	70%
Debt to Equity Ratio	3,92%	3,58%	2,41%	3,16%	2,91%

Rasio solvabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan (*financial leverage*). Rasio ini menggambarkan perbandingan antara aset perusahaan yang didukung oleh utang, serta menunjukkan sejauh mana utang perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimilikinya (Andriane et al., 2023). Selain itu, rasio solvabilitas juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika terjadi pembubaran atau likuidasi perusahaan (Arsita, 2021).

Berdasarkan hasil perhitungan di tabel dapat diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2019 sebesar 70% yang artinya setiap Rp1 aktiva sebesar Rp70 dibiayai oleh hutang dan Rp30 dibiayai oleh modal sendiri. Pada tahun 2020 debt to asset ratio mengalami kenaikan sebesar 5% menjadi 75% yang artinya setiap Rp1 aktiva sebesar Rp75 dibiayai oleh hutang dan Rp25 dibiayai oleh modal sendiri. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 8% menjadi 67% yang artinya setiap Rp1 aktiva sebesar Rp67 dibiayai oleh hutang dan Rp33 dibiayai oleh modal sendiri. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup drastis sebesar 11% menjadi 78% yang artinya setiap Rp1 aktiva sebesar Rp78 dibiayai oleh hutang dan Rp22 dibiayai oleh modal sendiri. Kemudian terakhir pada tahun 2023 mengalami penurunan yang drastis sebesar 19% menjadi 59% yang artinya setiap Rp1 aktiva sebesar Rp59 dibiayai oleh hutang dan Rp41 dibiayai oleh modal sendiri. Jadi, debt to asset ratio pada PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga tahun 2023 menunjukkan kinerja yang cukup baik karena hanya mengalami penurunan sebanyak dua kali, yaitu pada tahun 2021 dan 2023. Peningkatan rasio ini kemungkinan dipengaruhi oleh pertumbuhan total utang perusahaan yang lebih signifikan dibandingkan dengan peningkatan total asetnya. Selain itu juga dengan adanya wabah covid-19 menyebabkan penurunan yang drastis di tahun 2021 dan pemulihan perekonomian akibat covid-19 di tahun 2023 menyebabkan penurunan yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Rasio Debt to Equity* mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, rasio *Debt to Equity* tercatat sebesar 2,91%, yang berarti setiap Rp100 total ekuitas perusahaan didanai oleh utang sebesar Rp291. Kemudian, pada tahun 2020, rasio ini meningkat sebesar 0,25%, menjadi 3,16% setiap Rp100.- total perusahaan hanya dibiayai dengan total utang sebanyak Rp316. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,75% menjadi 2,41% yang artinya bahwa setiap Rp100.- total perusahaan hanya dibiayai dengan total utang sebanyak Rp241. Pada tahun 2022 terjadi kenaikan 1,17% menjadi 3,58% yang artinya bahwa setiap Rp100.-total perusahaan hanya dibiayai dengan total utang sebanyak Rp358. Kemudian yang terakhir pada tahun 2023, terjadi peningkatan sebesar 0,43% menjadi 3,92%, yang berarti bahwa untuk setiap Rp100, total perusahaan hanya dibiayai oleh utang sebesar Rp392. Dengan demikian, kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk masih dianggap kurang optimal karena semakin tinggi rasio DER menunjukkan bahwa jumlah utang lebih besar dibandingkan modal sendiri, sehingga meningkatkan beban perusahaan terhadap para kreditur dan memiliki risiko yang tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

#### **Debt to Asset Ratio (DAR)**

*Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara jumlah total utang dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Asset Ratio* merupakan alat penting dalam analisis keuangan yang membantu menilai risiko keuangan dan kesehatan keuangan jangka panjang. Untuk mencari DAR dapat ditemukan dalam neraca perusahaan yang mencakup asset lancar dan tidak lancar serta kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (Hilman, 2024) adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Rasio utang terhadap ekuitas adalah indikator yang digunakan untuk menilai perbandingan antar jumlah utang dan ekuitas dalam sebuah perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Informasi dari rasio ini membantu menentukan seberapa besar dana yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini memiliki peran penting karena memberikan gambaran umum tentang kelayakan kredit dan tingkat risiko keuangan debitur (Khairunnisa et al., 2020). Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{ekuitas}}$$

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan penelitian diatas, analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2019-2023, meliputi *Gross Profit Margin*, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada rasio profitabilitas meskipun terdapat penurunan pada beberapa indikator, seperti ROA yang turun dari 36,1% pada 2019 menjadi 27,5% pada 2023, PT.

Unilever Indonesia tetap menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Di sisi lain rasio solvabilitas menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada 2023 menurun menjadi 59%, menunjukkan peningkatan kontribusi modal sendiri dalam mendanai aset perusahaan. Sehingga dalam kinerja umum secara keseluruhan, kesehatan keuangan perusahaan berada pada kategori cukup stabil, meskipun ada penurunan pada beberapa indikator. Hal ini menuntut perhatian lebih untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis jangka panjang.

Untuk meningkatkan kinerja, PT Unilever Indonesia Tbk perlu melakukan peningkatan efisiensi operasional untuk fokus pada efisiensi biaya produksi guna meningkatkan gross profit margin dan memastikan kestabilan laba kotor. Perlu adanya diversifikasi sumber pendanaan untuk menurunkan ketergantungan pada utang, yang dapat meningkatkan rasio solvabilitas. Serta pemantauan rutin kinerja keuangan manajemen perlu dilakukan evaluasi dan analisis keuangan secara berkala untuk mengidentifikasi peluang dan risiko lebih awal, sehingga strategi yang sesuai dapat segera diimplementasikan.

## Daftar Pustaka

- Adawiyah, S. K. T. (2019). Analisis kesehatan perusahaan melalui kinerja keuangan pada PT Sarana Bandar Nasional di Kota Makassar. *Eprints Repository Universitas Negeri Makassar*. <https://eprints.unm.ac.id/13241/>
- Aisyah, E. N. (2015). *Handbook Manajemen Keuangan I*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aisyah, E. N. (2015). *Statistik Deskriptif Konsep Dasar dan Aplikasi SPSS 21.0*. Universitas Negeri Malang.
- Andriane, A., Afriyenny, L., & Febiola, D. A. (2023). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. periode 2019-2021. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(4), 379–408. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i4.1017>
- Arsita, Y. (2021). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sentul City, Tbk. *JIMPS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436>
- Handayani, R. (2018). Pengaruh *Return on Assets* (RoA), *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Herawati, E., & Muzakki, K. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Greenomika: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2021.03.1.6>
- Hilman, T. (May 2024). Perhitungan dan rumus DAR (*Debt to Asset Ratio*) dalam saham. PINA. <https://pina.id/artikel/detail/perhitungan-dan-rumus-dar-debt-to-asset-ratio-dalam-saham-yaer6u22klc>
- Khairunnisa, I., Mismiwati., & Shalihah, B. M. (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap nilai perusahaan dengan *Return on Equity* sebagai variabel

- intervening pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2018. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 6(1), 15–29.  
<https://doi.org/10.19109//ifinance.v6i1.6069>
- Mukhlis, M. (2019). Pengaruh Return on Assets (RoA) dan Return on Equity (RoE) terhadap harga saham perbankan: Studi pada perusahaan perbankan periode 2014-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen & Bisnis Jurnal*, 5(2).  
<https://doi.org/10.37303/embeji.v5i2.112>
- PT Unilever. (2023). *90 Tahun Dedikasi Tumbuh Bersama Negeri Laporan Tahunan 2023*.  
<https://www.unilever.co.id/investor/>
- PT Unilever. (2019). *PT Unilever Indonesia Tbk Laporan Tahunan Annual Report 2019*.  
<https://www.unilever.co.id/files/origin/7feda46d22ea11f9e5eb9df38763fda530c073e9.pdf/Laporan+Tahunan+2019.pdf>
- Rahmayanti, N. P., & Indiraswari, S. D. (2022). Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan perusahaan. *Al-Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v9i1.5525>
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Eureka Media Aksara.
- Suhendro, D. (2018). Analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 23.  
<https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>